

EDUKASI TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TEPAT DI MASYARAKAT RW 02 KELURAHAN TOBUUHA, KECAMATAN PUUWATU KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Sahidin¹
Wahyuni²
Fadhliyah Malik³
Muhammad Ilyas Yusuf⁴
Sitti Mardiana⁵
Nadhifatul Aslikah⁶
Siti Syafika⁷
Rilla Dwi Anjasari Mangidi⁸
Wa Ode Jumiati Nur⁹
Sitti Rahmawati¹⁰
Martiani¹¹
Alyza Zaulya¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Halu Oleo Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2 Desember 2025

Revised : 23 Desember 2025

Accepted : 1 Januari 2026

Key words:

Digital Financial Literacy, Fintech, Online Gambling, Students, Education

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The misuse of antibiotics remains a serious public health challenge, primarily due to limited community understanding of the differences between bacterial and viral infections. A Community Service Program entitled "Antibiotics Are Not for All Diseases" was conducted in RW 02, Tobuuha Subdistrict, Puuwatu District, Kendari City, with the aim of improving community literacy regarding rational antibiotic use. The activity employed a participatory community engagement approach through interactive counseling sessions, educational simulations, and the distribution of informational media such as leaflets. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure participants' knowledge improvement. The results demonstrated a significant increase in correct responses, from 60% in the pre-test to 90% in the post-test, indicating the effectiveness of the program in enhancing community understanding of appropriate antibiotic use. This activity also encouraged active family involvement in supervising medication use and supported national programs for antimicrobial resistance control. Community-based education proved to be an effective strategy in promoting rational antibiotic use behaviors and reducing the risk of antimicrobial resistance in the community.

ABSTRAK

Penyalahgunaan antibiotik masih menjadi tantangan serius di masyarakat, terutama akibat rendahnya pemahaman mengenai perbedaan antara infeksi bakteri dan virus. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Antibiotik Bukan untuk Semua Penyakit" dilaksanakan di RW 02 Kelurahan

¹ Corresponding author: sahidin02@yahoo.com

Tobuuha, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, dengan tujuan meningkatkan literasi masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional. Metode kegiatan menggunakan pendekatan participatory community engagement melalui penyuluhan interaktif, simulasi edukatif, dan pembagian media informasi seperti leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 60% peserta yang menjawab benar pada pre-test menjadi 90% pada post-test, menandakan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Kegiatan ini juga mendorong peran aktif keluarga dalam pengawasan penggunaan obat serta mendukung program nasional pengendalian resistensi antimikroba. Edukasi berbasis komunitas terbukti menjadi strategi efektif untuk membentuk perilaku rasional dalam penggunaan antibiotik dan menekan risiko resistensi di masyarakat.

PENDAHULUAN

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat merupakan salah satu permasalahan serius dalam bidang kesehatan masyarakat global. Antibiotik adalah obat yang berfungsi mengatasi infeksi bakteri dengan cara menghambat atau membunuh pertumbuhan mikroorganisme patogen. Namun, penyalahgunaan dan penggunaan yang tidak rasional, seperti konsumsi tanpa resep dokter atau penghentian penggunaan sebelum waktunya, telah menjadi pemicu utama munculnya resistensi antibiotik (Efrilia et al., 2023). Menurut Dwiki et al. (2024), resistensi antibiotik menyebabkan efektivitas pengobatan menurun dan berpotensi menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat yang lebih luas. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai penggunaan antibiotik yang bijak, terutama di masyarakat umum yang masih belum memahami perbedaan antara infeksi bakteri dan virus.

Resistensi antibiotik kini menjadi ancaman nyata bagi sistem kesehatan dunia. Data dari World Health Organization (2015) menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia, menghentikan penggunaan antibiotik ketika gejala penyakit mereda tanpa menyelesaikan dosis penuh. Kondisi ini mempercepat proses adaptasi bakteri terhadap antibiotik sehingga memunculkan bakteri multiresisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al. (2020) juga menegaskan bahwa penyalahgunaan antibiotik dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kegagalan terapi. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih rasional terhadap penggunaan obat, khususnya antibiotik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk menjawab kebutuhan edukasi masyarakat dalam memahami penggunaan antibiotik yang tepat. PKM bertema “*Antibiotik Bukan untuk Semua Penyakit*” dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, simulasi interaktif, serta pembagian media edukasi. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya program pengendalian resistensi antimikroba (PPRA) baik di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan maupun masyarakat umum (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Edukasi berbasis komunitas menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan dan keluarga dalam pengawasan penggunaan antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Proses perencanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh anggota tim pelaksana dari Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo. Subyek pengabdian ditujukan kepada masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, yang menjadi sasaran utama edukasi karena sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap penggunaan antibiotik yang rasional. Tahap awal perencanaan dimulai dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pihak Kelurahan Tobuuha serta Puskesmas Puuwatu untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masalah terkait penggunaan antibiotik. Masyarakat turut dilibatkan dalam proses perencanaan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) guna menggali pengalaman, persepsi, serta kebiasaan mereka dalam penggunaan antibiotik. Keterlibatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam merancang bentuk kegiatan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan *participatory community engagement* yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Strategi yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, simulasi permainan edukatif, serta penggunaan media visual seperti leaflet dan banner untuk memperkuat pemahaman peserta. Tahapan pelaksanaan dimulai dari (1) identifikasi masalah dan analisis situasi, (2) penyusunan rencana kegiatan dan materi edukasi, (3) koordinasi dengan pihak terkait, (4) pelaksanaan kegiatan edukatif di lapangan, dan (5) evaluasi hasil melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Setiap tahap dirancang secara berurutan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Tema Kegiatan ini yaitu “Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Tepat”. Kegiatan ini diselenggarakan di Apotek Berkah Medika dengan dihadiri oleh 40 Peserta dari masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan edukasi masyarakat agar lebih sadar mengenai penggunaan antibiotik yang tepat sehingga dapat mencegah resistensi antibiotik. Kegiatan dipersiapkan dengan melakukan survey lapangan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan untuk melakukan sosialisasi. Setelah mendapat izin dari pihak kelurahan maka kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan moderator membuka kegiatan dengan menjelaskan tujuan mereka kepada masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu. Sebelum penyampaian materi, diadakan kegiatan *pre-test* terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Kegiatan *pre-test* ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi oleh pemateri.



Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Pre-test

Kemudian dilanjutkan pembawaan materi yang berisi informasi mengenai pengertian antibiotik, contoh antibiotik, pengertian resistensi antibiotik, penyebab resistensi antibiotik, dan cara untuk mencegah resistensi antibiotik. Dalam pelaksanaan pemaparan materi, peserta terlihat sangat antusias dan aktif dalam memperhatikan materi yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta dan dapat mencegah penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Selain itu, penyampaian materi juga diberikan dalam bentuk leaflet yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk memahami materi yang dibawakan. Leaflet tersebut berisi informasi singkat mengenai cara penggunaan antibiotik secara bijak dan tepat.



Gambar 2. Dokumentasi materi edukasi kepada peserta

Untuk mengevaluasi pengaruh pelaksanaan pengabdian ini terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* ini sudah disesuaikan berdasarkan pedoman penggunaan obat rasional yang meliputi pengetahuan berdasarkan indikasi penggunaan antibiotik, lama pemberian antibiotik, cara mendapatkan antibiotik, interval waktu penggunaan antibiotik, dan informasi mengenai antibiotik.

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test*, diperoleh sekitar 60% peserta yang mampu menjawab pertanyaan kuisisioner dengan benar sedangkan 40% yang lain masih belum benar. Setelah pembawaan materi dilaksanakan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* yang memperoleh peningkatan hasil yang signifikan mencapai 90% yang dibuktikan dengan peserta yang mampu menjawab pertanyaan kuisisioner dengan benar. Dari hasil evaluasi kegiatan

sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Setelah kegiatan penyuluhan ini dilakukan, diharapkan masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu peserta kegiatan ini dapat membagikan pengetahuan, informasi dan wawasan yang diperoleh mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo di masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan wawasan baru bagi masyarakat serta dapat direalisasikan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan pemeriksaan kesehatan gratis oleh Puskesmas Puuwatu dan pembagian *doorprize* kepada peserta. *Doorprize* diberikan kepada peserta yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dari panitia.



Gambar 3. Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan dan Pembagian *doorprize*

SIMPULAN

1. Dari hasil evaluasi kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat RW 02 Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan antibiotik yang tepat setelah dilakukan edukasi.
2. Pembawaan materi yang berisi informasi mengenai pengertian antibiotik, contoh antibiotik, pengertian resistensi antibiotik, penyebab resistensi antibiotik, dan cara untuk mencegah resistensi antibiotik. Selain itu, penyampaian materi juga diberikan dalam bentuk leaflet yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk memahami materi yang dibawakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak atau mitra yang membantu pelaksanaan PKM. Ucapan terima kasih kepada fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. Ucapan terima kasih kepada Lurah, RW dan Masyarakat kelurahan Tobuuha serta Puskesmas Puuwatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrilia, D., Carolia, N., Mustofa, S., & Januari. (2023). Metode Gyssens sebagai pilihan utama dalam evaluasi penggunaan antibiotik di Indonesia. *Medula Jurnal*, 13(1), 14–20.
- Dwike, M., Santi, S., Artika, M. P., & Udi, W. W. (2024). Profil keyakinan tentang penggunaan antibiotik di Desa X Kecamatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Ilmi, T., Yulia, R., & Herawati, F. (2020). Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Tulungagung. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*, 1(2), 102–112.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kefarmasian untuk terapi antibiotika*. Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2015). *Antibiotic resistance: Multi-country public awareness survey*. World Health Organization.